BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Studi Kasus

Karya Ilmiah Akhir Profesi Ners ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai pelaksanaan asuhan keperawatan medikal bedah pada pasien dengan masalah kesehatan tertentu. Dalam penelitian ini, fokus kajian diarahkan pada penerapan aromaterapi lavender dalam menurunkan *nausea* dan *vomiting* pada pasien Karsinoma Nasofaring (KNF) yang menjalani kemoterapi.

Pendekatan studi kasus yang digunakan mencakup seluruh tahapan proses keperawatan, mulai dari pengkajian, penetapan diagnosis keperawatan, penyusunan rencana intervensi, pelaksanaan tindakan keperawatan, hingga evaluasi hasil asuhan keperawatan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melakukan pengamatan secara mendalam terhadap kondisi pasien, respons terhadap intervensi yang diberikan, serta perubahan yang terjadi selama periode perawatan.

Menurut Nursalam (2017) dalam Kadang et al. (2025), studi kasus merupakan suatu metode penelitian yang digunakan untuk mempelajari suatu kasus secara mendalam, menyeluruh, dan terperinci dengan mempertimbangkan latar belakang, karakteristik, serta dinamika yang memengaruhi kasus tersebut. Studi kasus berfokus pada satu unit analisis yang dikaji secara intensif melalui tahapan yang sistematis, meliputi observasi, pengumpulan data, analisis data, implementasi tindakan, dan pelaporan hasil,

sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti.

3.2 Lokasi dan Waktu Studi Kasus

Studi kasus ini dilaksanakan di Ruang Ruby RS Lavalette pada tanggal 31 Januari sampai dengan 4 Februari 2026. Pelaksanaan studi kasus berlangsung selama 5 hari, yang disesuaikan dengan lama perawatan pasien di rumah sakit, mulai dari pasien masuk hingga pasien pulang, serta selama menjalani program pemberian kemoterapi.

3.3 Subjek Studi Kasus

1. **Populasi**

   Studi kasus yang digunakan dalam Karya Ilmiah Akhir Ners ini merupakan individu yang menderita penyakit Karsinoma Nasofaring (KNF). Penelitian ini dilakukan dengan dengan diagnosis medis Karsinoma Nasofaring (KNF) dan sedang menjalani kemoterapi. Studi kasus ini berfokus pada penerapan aromaterapi lavender menggunakan diffuser sebagai terapi nonfarmakologis untuk menurunkan keluhan *nausea* dan *vomiting* yang muncul sebagai efek samping kemoterapi.

2. **Sampel**

   Sampel dari studi kasus ini yaitu pasien yang mengalami Karsinoma Nasofaring (KNF) yang mengalami *nausea* dan *vomiting* saat menjalani kemoterapi dalam studi kasus ini sampel yang dipilih memenuhi persyaratan kriteria inklusi yang sudah ditetapkan oleh peneliti. Dengan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut:

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah seperangkat persyaratan atau karakteristik yang harus dimiliki oleh calon subjek agar dapat dilibatkan dalam penelitian. Penetapan kriteria inklusi bertujuan untuk memastikan bahwa subjek yang dipilih sesuai dengan tujuan penelitian sehingga data yang diperoleh dapat menggambarkan fenomena yang diteliti secara tepat (*Nursalam., 2020).*

1) Pasien dengan diagnosa medis Karsinoma Nasofaring (KNF).
2) Pasien yang sedang menjalani program kemoterapi baik siklus pertama maupun siklus berikutnya.
3) Pasien yang mengalami *nausea* dan *vomiting* akibat kemoterapi (Chemotherapy-Induced *Nausea* and *Vomiting*/CINV)**.**
4) Pasien dalam kondisi sadar penuh (compos mentis) dan mampu berkomunikasi dengan baik.
5) Pasien memiliki fungsi penciuman yang baik sehingga dapat menghirup aroma lavender.
6) Pasien bersedia menjadi responden dan menandatangani informed consent.

b. Kriteria Ekslusi

Kriteria eksklusi merupakan kondisi atau karakteristik tertentu yang menyebabkan calon subjek tidak dapat diikutsertakan dalam penelitian, meskipun telah memenuhi kriteria inklusi. Kriteria ini digunakan untuk mengurangi kemungkinan adanya faktor perancu yang dapat memengaruhi hasil penelitian serta untuk menjamin keamanan dan kenyamanan subjek selama proses penelitian berlangsung (*Nursalam., 2020).*

1) Pasien yang memiliki riwayat alergi atau hipersensitivitas terhadap minyak esensial lavender.
2) Pasien yang mengalami gangguan pernapasan berat, seperti sesak napas berat.
3) Pasien yang menolak atau menghentikan intervensi aromaterapi selama pelaksanaan.
4) Pasien yang dipindahkan ruangan, pulang, atau meninggal sebelum intervesi atau saat intervensi.

Subjek dalam studi kasus ini adalah 1 orang pasien, yaitu Tn. S, laki-laki, usia 55 tahun, yang dirawat di Ruang Ruby RS Lavalette Kota Malang.

3.4 Kriteria Hasil

Kriteria hasil pada penelitian ini diharapkan terjadi penurunan tingkat *nausea* pada pasien Karsinoma Nasofaring (KNF) yang menjalani kemoterapi setelah pemberian aromaterapi lavender selama 5 kali pemberian. Keberhasilan intervensi ditandai dengan menurunnya perasaan ingin muntah, berkurangnya sensasi panas/dingin, meningkatnya nafsu makan, dan membaiknya kenyamanan pasien selama menjalani kemoterapi.

3.5 Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan adalah non-probability sampling dengan pendekatan purposive sampling. Purposive sampling merupakan metode pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Dalam teknik ini, subjek dipilih karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, yaitu memenuhi kriteria

inklusi dan tidak termasuk dalam kriteria eksklusi. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih spesifik dan mendukung pencapaian tujuan penelitian (*Nursalam., 2020).* Penelitian ini menggunakan sampel pasien Karsinoma Nasofaring (KNF) memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sejumlah 1 responden. Selanjutnya, subjek tersebut diberikan intervensi yang akan dilakukan sesuai dengan SOP.

1. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Nursalam., (2020), pengumpulan data adalah kegiatan yang dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi dari responden melalui proses pendekatan kepada subjek penelitian guna mendapatkan karakteristik dan data yang dibutuhkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai metode yang disesuaikan dengan tujuan serta desain penelitian yang digunakan.

a. Wawancara (hasil anamnesis yang harus didapatkan berisi tentang identitas klien, keluhan utama, riwayat penyakit sekarang, riwayat penyakit dahulu, riwayat kesehatan keluarga, riwayat psikologi, pola-pola fungsi kesehatan) yang biasanya bersumber dari data bisa dari klien, keluarga, perawat lainnya.
b. Observasi dan pemeriksaaan fisik yang meliputi keadaan umum, pemeriksaan kepala leher, pemeriksaan umum abdomen, pemeriksaan umum (punggung, genetalia, ekstremitas).
c. Studi dokumentasi yang digunakan pada studi kasus ini berupa data sekunder yang didapat dari rekam medik pasien, catatan terapi dan dokumentasi lainnya.

2. Teknik Pengambilan Data

a. Tahap Persiapan

- Pada tahap ini dilakukan pemilihan lokasi. Penelitian ini dilaksanakan di RS Lavalette Kota Malang.
- Menyiapkan format Asuhan Keperawatan Medikal Bedah sesuai ketentuan yang ada pada prodi Profesi Ners Keperawatan Poltekkes Malang.

b. Tahap Pelaksanaan

- Pada tahap ini peneliti menentukan pasien sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi.
- Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan kepada pasien.
- Peneliti meminta persetujuan responden sebagai bukti responden bersedia dengan memberikan lembar informed consent secara tertulis.
- Peneliti menanyakan sesuai dengan format pengkajian Asuhan Keperawatan Medikal Bedah sesuai ketentuan yang ada pada prodi Profesi Ners Keperawatan Poltekkes Malang.
- Peneliti melakukan pengukuran awal (pre-test) tingkat CINV menggunakan kuesioner INVR yaitu 5-10 menit sebelum pemberian aromaterapi.
- Peneliti memberikan intervensi aromaterapi lavender sesuai SOP Pemberian Aromaterapi Lavender Menggunakan Diffuser 1x sehari pukul $\pm$ 16.00 sebelum pasien makan malam.
- Setelah intervensi selesai, peneliti melakukan pengukuran kembali

(post-test) yaitu 30 menit atau setelah makan setelah pemberian dengan menggunakan kuesioner INVR.

3. Instrumen Pengumpulan

a. Formulir persetujuan untuk menjadi responden (Informed Consent).
b. Lembar wawancara pengkajian dengan menggnakan format pengkajian Asuhan Keperawatan Medikal Bedah sesuai ketentuan yang ada pada prodi Profesi Ners Keperawatan Poltekkes Malang.
c. Standar Operasional Prosedur pemberian Aromaterapi Lavender menggunakan Difusser.
d. Lembar checklist observasi pemberian terapi aromaterapi lavender.
e. Instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat *nausea* dan *vomiting* adalah kuesioner *Rhodes Index of Nausea, Vomiting, and Retching (INVR)*. Instrumen ini terdiri dari 8 item pertanyaan yang mengukur pengalaman pasien terkait mual, muntah, dan sensasi ingin muntah (*retching*), meliputi frekuensi, durasi, dan tingkat keparahan gejala. Pengukuran dilakukan setiap hari selama periode penelitian untuk memantau perubahan tingkat *nausea* dan *vomiting* serta mengevaluasi efektivitas penerapan aromaterapi lavender pada pasien Karsinoma Nasofaring (KNF) yang menjalani kemoterapi.